

## MANAJEMEN PEMBEKALAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA MUDA YANG KOMPETITIF, KREATIF, DAN INOVATIF

Siti Irham Fadhila<sup>1\*</sup>, Sugeng Pujiono<sup>2</sup>, Achmad Yakhsyallah<sup>3</sup>, R. Muhammad Misbahudin<sup>4</sup>, Ricky Yoseptry<sup>5</sup>, Iqbaal Firmansyam<sup>6</sup>, Cecep Jaenudin<sup>7</sup>,  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

\*Corresponding author: [rickyoseptry@uninus.ac.id](mailto:rickyoseptry@uninus.ac.id)

---

**Abstract:** Effective entrepreneurship training management in shaping the competitive, creative, and innovative entrepreneurial spirit among young entrepreneurs. The focus of the research is limited to the process and output of training management, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating the entrepreneurship training program. Through a structured approach, this study identifies market needs related to entrepreneurial competencies and evaluates existing training programs. The research results are expected to contribute theoretically to the development of educational management and provide practical benefits for educational institutions, policymakers, prospective young entrepreneurs, and industry players. This program is also designed to enhance participants' knowledge and skills, particularly in the fields of coffee and barista, so they can contribute to economic development and create an innovative entrepreneurial ecosystem. Therefore, this research plays an important role in preparing the younger generation to face challenges in the business world and increase their competitiveness in the market.

**Keywords:** Entrepreneurship, Barista, Manajemen

**Abstrak:** manajemen pembekalan entrepreneurship yang efektif dalam membentuk jiwa wirausaha muda yang kompetitif, kreatif, dan inovatif. Fokus penelitian dibatasi pada proses dan output manajemen pembekalan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembekalan entrepreneurship. Melalui pendekatan yang terstruktur, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pasar terkait kompetensi kewirausahaan dan mengevaluasi program pembekalan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan serta manfaat praktis bagi lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, calon wirausaha muda, dan pelaku industri. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam bidang kopi dan barista, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di dunia usaha dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

**Kata Kunci:** Entrepreneurship, Barista, Manajemen

---

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, dunia kerja semakin dinamis dan penuh dengan tantangan. Banyak sektor pekerjaan yang mengandalkan

kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat. Namun, masih banyak kalangan muda, khususnya siswa dan santri, yang kurang memiliki kesiapan untuk bersaing di dunia usaha atau menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan dan kurangnya pembekalan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Di Indonesia, potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh generasi muda masih belum sepenuhnya dimanfaatkan. Banyak di antara mereka yang memiliki keterampilan dan bakat, namun kurang mendapat kesempatan dan pembekalan yang memadai untuk mengembangkan ide bisnis dan memulai usaha. Hal ini terjadi baik di kalangan santri pondok pesantren maupun di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA). Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pembinaan moral para santrinya. Namun, di sisi lain, kebanyakan pesantren masih lebih fokus pada pembelajaran agama dan kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan. Padahal, santri memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai agama yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Keterbatasan dalam hal pengajaran keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis membuat mereka kurang siap untuk memasuki dunia kerja atau menciptakan usaha sendiri. Siswa SMA juga berada pada usia yang sangat strategis untuk mulai diperkenalkan dengan dunia kewirausahaan. Namun, dalam kenyataannya, pendidikan formal di sekolah masih belum cukup memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana cara menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Mayoritas siswa lebih banyak dikenalkan dengan teori dan konsep akademis, tanpa adanya pelatihan atau pembekalan langsung mengenai cara menjalankan usaha, inovasi produk, pengelolaan keuangan, dan keterampilan manajerial lainnya. Penyuluhan dan pembekalan mengenai kewirausahaan yang belum maksimal di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA) maupun para santri pondok pesantren menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Padahal, kedua kelompok tersebut memiliki potensi besar untuk mengembangkan jiwa wirausaha mereka, terlebih dengan karakteristik mereka yang cenderung memiliki kedisiplinan, semangat belajar yang tinggi, serta memiliki jaringan sosial yang luas dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, perlu adanya program pengabdian

masyarakat yang dapat membekali para santri pondok pesantren dan siswa SMA dengan pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempersiapkan mereka untuk dapat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan melalui kemampuan untuk menciptakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Dengan adanya pembekalan entrepreneurship yang tepat, diharapkan generasi muda ini dapat menjadi pionir dalam dunia usaha yang mampu bersaing secara global dan menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri serta masyarakat sekitarnya.

## **METODE**

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA, santri dan mahasiswa dengan rentang umur antara 17-25 tahun. peserta yang terpilih sebanyak 20 orang. Kegiatan PKM dilaksanakan pada Senin 18 November 2024 pukul 09.30 - 16.00 WIB di LKP Sugeng Sejahtera. Tema yang diusung adalah pembekalan entrepreneurship dalam membentuk jiwa wirausaha muda yang kompetitif, kreatif, dan inovatif. Kegiatan dimulai dengan pengarahan dari Dosen mata kuliah Manajemen Satuan Pendidikan Dr. Ricky Yosepty., S.T., M.M.Pd. kemudian dilanjutkan dengan materi Wirausaha yang disampaikan oleh Direktur LKP Sugeng Sejahtera yaitu Sugeng Pujiono kemudian pemaparan materi tentang Barista yang disampaikan oleh Instruktur dan penguji Barista tingkat Nasional Sugeng Supangat dilanjutkan dengan praktik meracik kopi ala barista yang dilatih oleh Sugeng Supangat, Sugeng Prayitno dan Nandang yang merupakan Instruktur Barista tingkat Nasional. Program ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memastikan peserta mencapai kompetensi yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan barista sudah sesuai dengan standar. Berikut ini adalah beberapa indikator yang menunjukkan hal tersebut:

1. Materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan standar
2. kompetensi barista.
3. Fasilitas dan bahan pelatihan tersedia
4. Instruktur memiliki kualifikasi dan kompetensi dibuktikan dengan sertifikat
5. Metode pengajaran, penggunaan alat, dan keterlibatan peserta sangat baik.
6. Peserta antusias selama mengikuti pelatihan.

7. Peserta selalu hadir dan patuh terhadap jadwal pelatihan.
8. Peserta mengetahui dasar-dasar barista, seperti jenis kopi, teknik brewing, dan pengoperasian mesin espresso.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkesinambungan yaitu *workshop* kewirausahaan dan pelatihan membuat, meracik dan menyajikan kopi (barista). Secara umum, *workshop* ini bertujuan menumbuhkan dan membentuk jiwa wirausaha muda yang kompetitif, kreatif, dan inovatif. Kegiatan *workshop* kewirausahaan dan pelatihan barista ini diikuti sebanyak 20 peserta yang diantaranya 5 santri pondok pesantren Ar-Rissalah, 5 santri pondok pesantren Ibu Hafidz, 5 siswa SMKN 6 Garut, dan 5 Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### ***Workshop Kewirausahaan***

*Workshop* Kewirausahaan dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 18 Oktober 2024 dan bertema “manajemen pembekalan entrepreneurship dalam membentuk jiwa wirausaha muda yang kompetitif, kreatif, dan inovatif”. Tujuan utama kegiatan *Workshop* ini adalah ingin membuka wawasan dan pembekalan mengenai manajemen intreprneurship yang efektif pada generasi muda sehingga terbentuk jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Kegiatan *workshop* pelatihan ini dilaksanakan dari jam 08.00 wib s.d 17.00 wib yang dibagi dalam dua sesi materi. Materi pertama bertema “Manajemen wirausaha dan digital marketing” yang disampaikan oleh Sugeng Pujiono yang merupakan Owner Kopi Luwak Cikole, Komisaris CV Citroe Kopi Indonesia (Ciroe Coffee), Ketua Umum Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Barista Direktorat Vokasi Kemendikbud Ristek dan Teknologi RI, dan Direktur LKP Sugeng Sejahtera. Dalam *workshop* tersebut Sugeng menekankan bahwa dalam merintis dan membangun suatu wirausaha diperlukan beberapa keterampilan diantaranya proses adaptasi, keterampilan analitis, keterampilan komunikasi, manajemen keuangan, pemasaran dan kepemimpinan. Beliau juga menegaskan bahwa modal usaha itu bisa dicari, keahlian bisa dibeli tetapi jiwa *entrepreneurship* hanya bisa dibangun sedari dini. Sesi kedua adalah materi dan barista yang disampaikan oleh Instruktur dan penguji Barista tingkat Nasional Sugeng Supangat dilanjutkan dengan praktik meracik kopi ala barista yang

dilatih oleh Sugeng Supangat, Sugeng Prayitno dan Nandang yang merupakan Instruktur Barista tingkat Nasional.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pembekalan Intreupreunership dan Barista

Hasil yang dicapai terhadap luaran program menunjukkan hasil yang positif berdasarkan indikator yang ditentukan, yaitu:

1. Jumlah Peserta. Seluruh peserta yang terdaftar, sebanyak 20 orang, mengikuti program dari awal pelatihan hingga tahap evaluasi tanpa ada yang mengundurkan diri. Hal ini mencerminkan tingginya komitmen dan antusiasme peserta.
2. Materi Pelatihan. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan meningkat signifikan. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 25% peserta yang memahami materi. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 90%.
3. Hasil Praktik. Berdasarkan hasil ujian praktik, 95% peserta dinyatakan lulus, menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Semua produk hasil praktik dicoba secara silang oleh peserta lain untuk dinilai. Hasilnya, 90% produk dinyatakan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Sedangkan Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka tujuan program, yang mencakup:

1. Tujuan jangka pendek. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kewirausahaan kreatif. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan kompetensi berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
2. Tujuan jangka menengah. Mendorong peserta untuk memulai langkah awal membangun usaha kecil. Dari wawancara, 60% peserta telah memiliki rencana konkret untuk memulai usaha mereka.
3. Tujuan jangka panjang Membentuk generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Program ini berhasil memberikan motivasi awal, yang diharapkan dapat terus berkembang melalui pendampingan lebih lanjut.

Materi yang diberikan kepada peserta PKM adalah pelatihan keterampilan barista tingkat dasar, sedangkan masih ada pelatihan barista tingkat menengah dan tingkat lanjut yang bisa dipelajari oleh para peserta PKM, hal ini memungkinkan para peserta untuk mengasah keterampilan barista pada pelatihan tingkat menengah dan tingkat lanjut Selain itu, Hubungan yang telah terjalin dengan mitra lokal, seperti pondok pesantren atau komunitas,

menjadi landasan yang kuat untuk keberlanjutan program. Program dirancang agar dapat diadaptasi dan diperluas cakupannya, misalnya melalui pelatihan lanjutan atau pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas.

## **SIMPULAN**

Manajemen pembekalan entrepreneurship memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk jiwa wirausaha muda yang kompetitif, kreatif, dan inovatif. Pembekalan yang efektif mencakup pemberian pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, serta riset dan pengembangan produk. Selain itu, pembekalan juga harus fokus pada pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan adanya pembekalan yang holistik dan terstruktur, wirausaha muda dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis, menciptakan solusi yang kreatif, serta berinovasi dalam menghadapi persaingan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam perekonomian dengan menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah Kepada Dr. Ricky Ypsepty, M.M.Pd, selaku pembimbing dalam penelitian ini.

Wabil khusus kepada Kepala sekaligus Owner LKP Sugeng Sejahtera Bapak drh. Sugeng Pujiono yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, F. (2020). *Membangun Jiwa Wirausaha yang Kompetitif di Kalangan Generasi Muda*. Diakses dari: <https://www.wirausaha.com/kompetitif>.
- Ambarwati, & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 2 (2), 140-144.
- Ghemawat, P. (2017). *The New Global Entrepreneurs: Managing Innovation and Competition*. Harvard Business Review.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.

- Indonesian Ministry of Industry. (2019). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Era Industri 4.0*. Laporan Kebijakan Industri Indonesia.
- Kewirausahaan, E. (2022). *Pembekalan Entrepreneurship untuk Membangun Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Inovatif*. Diakses dari: <https://www.kewirausahaan.com/pembekalan-entrepreneurship>
- Kurniawan, R. (2021). *Entrepreneurship di Kalangan Milenial: Menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Kompetitif*. *Majalah Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(5), 27-32.
- Nursal, M. (2018). *Pengembangan Jiwa Wirausaha pada Generasi Muda di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(3), 45-58.
- Siahaan, A. M., & Arman, M. (2021). *Inovasi dalam Kewirausahaan: Pengaruh Terhadap Kinerja Bisnis*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 124-134.
- Suryana, Y. (2010). *Kewirausahaan: Apa dan Siapa*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 23-34.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Strategi sukses membangun karakter dan kelola usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. McGraw-Hill Education.
- Wijaya, D. (2017). *Pendidikan kewirausahaan untuk sekolah dan perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.